

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MA MATHOLI'UL HUDA BUGEL

Muhammad Abid Robiun Nuha<sup>1</sup>, Sukarman<sup>2</sup>, Haryanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara,  
[muhammadabid.2561@student.unisnu.ac.id](mailto:muhammadabid.2561@student.unisnu.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara, [pakar@unisnu.ac.id](mailto:pakar@unisnu.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara, [haryanto@unisnu.ac.id](mailto:haryanto@unisnu.ac.id)

**Abstract:** Educational quality management is commonly implemented in urban formal institutions, yet it becomes unique and challenging when applied at MA Matholi'ul Huda Bugel, which is rooted in a traditional Islamic boarding school (pesantren) environment and a religious community. This study aims to describe the implementation of educational quality management in improving learning quality at MA Matholi'ul Huda Bugel. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Research subjects include the principal, vice-principal, teachers, educational staff, and students. Data analysis uses the Miles and Huberman model covering data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of educational quality management at MA Matholi'ul Huda Bugel is carried out through four main aspects: (1) structured and systematic learning planning; (2) improving teacher competence through training, workshops, MGMP, and academic supervision; (3) periodic learning evaluation followed by continuous improvement; and (4) strengthening quality culture through discipline, responsibility, and religious values in the madrasa environment. The principal plays a central role in building shared commitment among all educators to achieve educational quality goals. The involvement of students and parents is also a supporting factor in the success of improving learning quality.

**Keyword:** Quality Management, Learning Quality, Quality Culture.

**Abstrak:** Manajemen mutu pendidikan umumnya diimplementasikan pada lembaga formal perkotaan, namun menjadi unik dan menantang ketika diterapkan di MA Matholi'ul Huda Bugel yang berbasis pesantren tradisional dan masyarakat religius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan di MA Matholi'ul Huda Bugel dilaksanakan melalui empat aspek utama: (1) perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis; (2) peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, MGMP, dan supervisi akademik; (3) evaluasi pembelajaran secara berkala yang diikuti dengan perbaikan berkelanjutan; serta (4) penguatan budaya mutu melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai religius di lingkungan madrasah. Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam membangun komitmen bersama seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk mencapai tujuan mutu pendidikan. Keterlibatan peserta didik dan wali murid juga menjadi faktor pendukung keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran.

**Kata kunci:** manajemen mutu, kualitas pembelajaran, budaya mutu.

# Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengalami pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif, adaptif, dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional. (Miratu Khasanah 2024)

Dalam konteks tersebut, penerapan manajemen mutu pendidikan menjadi suatu kebutuhan strategis bagi setiap lembaga pendidikan, termasuk madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki kekhasan tersendiri dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Madrasah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan umum, tetapi juga sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak, karakter, dan spiritualitas peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam (Sallis, 2015). Oleh karena itu, pengelolaan mutu di madrasah perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan dimensi akademik sekaligus dimensi keagamaan.

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Konsep ini berakar dari Total Quality Management (TQM) yang pada awalnya berkembang di dunia industri sebelum diadaptasi ke dalam konteks pendidikan. Dalam bidang pendidikan, TQM menekankan pada tiga prinsip utama, yakni perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*), keterlibatan seluruh komponen lembaga pendidikan (*total involvement*), serta orientasi terhadap kepuasan pelanggan pendidikan, baik peserta didik, orang tua, maupun masyarakat luas (Nasution, 2014). Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Kualitas pembelajaran menjadi salah satu indikator utama keberhasilan manajemen mutu pendidikan di sebuah lembaga. Pembelajaran yang berkualitas

ditandai dengan adanya proses belajar mengajar yang efektif, aktif, interaktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, serta mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sinergi antara berbagai komponen pendidikan, mulai dari kurikulum yang relevan, tenaga pendidik yang kompeten dan profesional, sarana prasarana yang memadai, hingga budaya sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar (Mulyasa, 2013). Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

MA Matholi'ul Huda Bugel merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam menengah yang memiliki komitmen kuat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan manajemen mutu pendidikan secara konsisten. Sebagai madrasah aliyah yang berada di tengah masyarakat, lembaga ini menghadapi tantangan untuk memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan, termasuk peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Berbagai upaya peningkatan mutu telah dilakukan, di antaranya melalui program peningkatan profesionalisme guru, penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis, evaluasi pembelajaran secara berkala, serta penguatan budaya disiplin dan religius di lingkungan madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran yang sangat determinan dalam keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang mampu membangun visi bersama, memotivasi seluruh warga madrasah, serta menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu. Kepemimpinan yang transformatif dan visioner dapat mendorong terbentuknya budaya mutu yang mengakar kuat dalam seluruh aspek kehidupan organisasi pendidikan (Usman, 2019). Dengan demikian, kepala madrasah menjadi motor penggerak dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan (Adu and Danie 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas manajemen mutu dalam konteks pendidikan, namun kajian yang secara spesifik mengangkat implementasinya di madrasah aliyah dengan latar belakang pesantren dan masyarakat religius masih relatif terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen mutu pendidikan diimplementasikan di MA Matholi'ul Huda Bugel, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Hasil

## **Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel**

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di madrasah secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan implementasi manajemen mutu pendidikan di MA Matholi'ul Huda Bugel; (2) menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen mutu; serta (3) menjelaskan dampak implementasi manajemen mutu terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena implementasi manajemen mutu pendidikan di MA Matholi'ul Huda Bugel berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan. Paradigma kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, proses, dan konteks sosial yang melatarbelakangi praktik manajemen mutu di madrasah tersebut (Moleong, 2018). Sementara itu, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai situasi dan fenomena yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas budaya mutu; (2) wawancara mendalam semi-terstruktur dengan seluruh informan kunci; dan (3) dokumentasi dokumen resmi madrasah, seperti kurikulum, perangkat pembelajaran, dan laporan supervisi. Teknik analisis data menerapkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan simultan: reduksi data (pemilihan dan pengategorian data), penyajian data (narasi deskriptif dan matriks), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, member check, serta perpanjangan pengamatan di lapangan.

### **Hasil dan Diskusi**

#### **A. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MA Matholi'ul Huda Bugel**

Implementasi manajemen mutu pendidikan di MA Matholi'ul Huda Bugel dilakukan secara sistematis melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan yang mencakup seluruh aspek penyelenggaraan

pendidikan. Penerapan manajemen mutu ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, spiritual, dan sosial secara optimal sesuai dengan visi dan misi madrasah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian, implementasi manajemen mutu melibatkan seluruh unsur lembaga secara aktif dan terkoordinasi, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik dan wali murid. Kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama dalam membangun budaya mutu dengan memberikan arahan kebijakan yang jelas, pengawasan yang konsisten, serta motivasi berkelanjutan kepada seluruh warga madrasah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun budaya mutu dan meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan. Penerapan manajemen mutu di madrasah ini secara eksplisit mengacu pada prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), di mana setiap program dan kegiatan pembelajaran selalu dievaluasi secara periodik untuk mengidentifikasi kekurangan dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Kepala madrasah menyatakan dalam wawancara, "Kami tidak pernah merasa puas dengan capaian yang sudah ada. Setiap akhir semester, kami selalu duduk bersama untuk mengevaluasi apa yang sudah baik dan apa yang masih perlu ditingkatkan." Pernyataan ini mencerminkan komitmen institusional terhadap prinsip *continuous improvement* yang menjadi inti dari *Total Quality Management* (Sallis, 2015).

#### 1. Perencanaan Pembelajaran sebagai Fondasi Peningkatan Mutu

Perencanaan pembelajaran menjadi bentuk konkret awal dari implementasi manajemen mutu di MA Matholi'ul Huda Bugel. Seluruh guru di madrasah ini diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran komprehensif secara kolektif melalui koordinasi dalam forum rapat guru dan Kelompok Kerja Guru (KKG) mata pelajaran sebelum tahun ajaran dimulai. Komponen perangkat yang disiapkan meliputi modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program semester, program tahunan, kalender pendidikan, hingga instrumen evaluasi. Selain rapat koordinasi minimal dua kali per semester untuk mengevaluasi strategi pengajaran, pihak madrasah juga

## Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel

mengarahkan guru untuk menerapkan pendekatan inovatif yang berpusat pada siswa. Penerapan ini diwujudkan melalui metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran kooperatif (cooperative learning), serta pemanfaatan media digital yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Berbagai terobosan dan persiapan matang di MA Matholi'ul Huda Bugel tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang terstruktur merupakan faktor determinan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Mulyasa, 2013). Keharusan penyusunan perangkat secara kolektif ini sejalan dengan teori Sagala (2013) yang menegaskan bahwa perencanaan matang adalah prasyarat utama bagi terciptanya proses belajar mengajar yang terarah dan efisien. Melalui integrasi antara manajemen perencanaan yang jelas dan adopsi metode inovatif, guru di madrasah ini mampu mengelola waktu serta sumber daya secara optimal. Alhasil, proses perencanaan bukan sekadar pemenuhan administrasi, melainkan instrumen strategis yang memberikan nilai tambah maksimal bagi perkembangan akademik peserta didik. (Della, Subiyanto, and Avin Maria 2023)

### 2. Pengembangan Kompetensi Guru secara Berkelanjutan

Pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan menjadi dimensi kedua dari implementasi manajemen mutu di MA Matholi'ul Huda Bugel. Berdasarkan hasil penelitian, para guru di madrasah ini secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan profesional eksternal, seperti pelatihan pedagogik dari Kementerian Agama, workshop pembelajaran inovatif, seminar pendidikan, hingga Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten. Selain itu, pihak madrasah menerapkan mekanisme pembinaan internal melalui supervisi akademik berkala minimum dua kali dalam satu semester. Supervisi ini dilakukan dalam bentuk kunjungan kelas (*classroom observation*) oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum, yang ditindaklanjuti dengan diskusi individual guna memberikan umpan balik konstruktif. Pendekatan ini diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang menegaskan, "*Supervisi bukan untuk menghukum, tetapi untuk membina. Kami ingin setiap guru merasa didukung dalam pengembangan profesionalnya.*" Rekam jejak evaluasi

tersebut kemudian digunakan untuk memetakan kekuatan guru sekaligus menjadi dasar perencanaan program peningkatan kapasitas yang tepat sasaran.

Upaya peningkatan kapasitas guru di MA Matholi'ul Huda Bugel menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi dan terus memperbarui pengetahuan akan mampu menghadirkan pembelajaran yang berkualitas, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Fakta keberhasilan program pelatihan eksternal tersebut sejalan dengan pandangan Mulyasa (2013) bahwa guru profesional dan kompeten merupakan kunci utama dalam menciptakan pembelajaran inovatif yang menyenangkan serta berdampak positif terhadap hasil belajar. Lebih lanjut, model supervisi akademik yang kolaboratif dan *developmental* di madrasah ini terbukti efektif dalam membangun iklim profesional yang kondusif. Karena berorientasi pada pembinaan, guru merasa aman untuk mengeksplorasi kreativitas mengajar tanpa adanya tekanan destruktif. Melalui sinergi antara pelatihan eksternal dan penguatan internal ini, MA Matholi'ul Huda Bugel berhasil menjadikan pengembangan kompetensi sebagai investasi jangka panjang dalam menjaga stabilitas mutu. (Agustina, Harokan, and Gustina 2023)

### 3. Evaluasi Pembelajaran dan Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel dilaksanakan secara sistematis melalui tiga instrumen penilaian utama, yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), serta penilaian berbasis proyek untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara holistik. Data hasil evaluasi pembelajaran tidak sekadar berhenti pada pelaporan nilai, melainkan langsung ditindaklanjuti secara konkret melalui program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dan program pengayaan (*enrichment*) bagi yang telah melampaui target. Selain itu, sebagai bentuk evaluasi proses, madrasah menyelenggarakan rapat koordinasi berkala setiap akhir semester yang mewajibkan guru menyusun laporan kendala mengajar. Proses ini dilengkapi dengan mekanisme umpan balik melalui pertemuan wali murid minimal dua kali dalam satu tahun ajaran untuk menyelaraskan perkembangan belajar siswa di lingkungan rumah dan sekolah.

## Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel

Implementasi evaluasi yang terstruktur di MA Matholi'ul Huda Bugel ini membuktikan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur administratif kelulusan, melainkan bertransformasi menjadi instrumen penentu perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Siklus tindakan guru yang memanfaatkan hasil penilaian sebagai dasar merancang tindakan remedial dan memodifikasi strategi mengajar di kelas merupakan bentuk nyata dari penerapan manajemen mutu yang dinamis. Fenomena empiris ini sangat sejalan dengan teori Goetsch dan Davis (2014) yang menegaskan bahwa evaluasi dan perbaikan berkelanjutan merupakan inti dari manajemen mutu guna mendongkrak kualitas organisasi secara konsisten dan terukur. Melalui model ini, MA Matholi'ul Huda Bugel berhasil menjalankan siklus mutu yang adaptif, di mana setiap kelemahan dalam proses pembelajaran langsung dideteksi dan diperbaiki pada periode berikutnya.

#### 4. Penguatan Budaya Mutu di Lingkungan Madrasah

Budaya mutu di MA Matholi'ul Huda Bugel diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan sikap religius dalam seluruh aspek kehidupan organisasi. Karakter religius menjadi keunikan utama madrasah ini, yang diimplementasikan melalui program pembiasaan rutin seperti pembacaan Al-Qur'an dan zikir pagi sebelum kelas dimulai, salat dhuhâ berjamaah, salat zuhur dan asar berjamaah, serta kajian keislaman mingguan. Di samping aspek spiritual, komponen kedisiplinan diterapkan secara konsisten melalui sistem ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan tata tertib, dan ketepatan penyelesaian tugas bagi seluruh warga madrasah. Penegakan disiplin ini didukung kuat oleh faktor keteladanan kepala madrasah yang secara konsisten hadir lebih awal dan menunjukkan etos kerja tinggi di lingkungan sekolah.

Berbagai aktivitas pembiasaan keagamaan dan penegakan regulasi di MA Matholi'ul Huda Bugel tersebut menunjukkan bahwa budaya mutu tidak sekadar menjadi jargon, melainkan telah bertransformasi menjadi fondasi operasional institusi. Dimensi religius yang melekat kuat terbukti mampu membangun kohesi sosial, kebersamaan, dan komitmen kolektif yang kokoh di antara guru dan peserta didik. Fenomena empiris ini selaras dengan pandangan

Sallis (2015) yang menegaskan bahwa budaya mutu merupakan fondasi utama keberhasilan penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan. Melalui pengondisian kultur yang mengakar dan didukung oleh keteladanan kepemimpinan, madrasah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar kondusif yang menjamin keberlangsungan seluruh kebijakan peningkatan kualitas secara efektif dan berkelanjutan (Filimdity 2024).

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Mutu**

### **1. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Mutu**

Keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan di MA Matholi'ul Huda Bugel tidak terlepas dari adanya sejumlah faktor pendukung yang kondusif dan saling memperkuat. Faktor-faktor ini menciptakan ekosistem yang memungkinkan berbagai program peningkatan mutu berjalan efektif meskipun madrasah menghadapi keterbatasan sumber daya. Secara garis besar, terdapat tiga faktor pendukung utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Faktor pertama adalah kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, visioner, dan konsisten dalam mendorong upaya peningkatan mutu. Kepala madrasah mampu mengomunikasikan visi dan misi madrasah dengan jelas kepada seluruh warga, sehingga setiap individu memahami arah dan tujuan bersama yang ingin dicapai. Kejelasan visi ini menjadi fondasi bagi terciptanya gerakan kolektif menuju perbaikan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Kepala madrasah juga berhasil menciptakan iklim organisasi yang terbuka, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan secara konsisten. Dalam iklim yang terbuka, setiap guru dan tenaga kependidikan merasa aman untuk menyampaikan gagasan, kritik, dan saran tanpa rasa takut akan sanksi atau penilaian negatif. Kepala madrasah secara rutin mengadakan forum musyawarah yang melibatkan seluruh komponen madrasah untuk membahas berbagai tantangan dan solusi bersama. Kolaborasi tidak hanya terjadi antara kepala madrasah dan guru, tetapi juga antar guru, antar staf, serta antara madrasah dan orang tua. Kepemimpinan yang visioner ini juga tercermin dari kemampuan kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan strategis yang antisipatif terhadap perubahan zaman. Sebagaimana ditegaskan Usman (2019),

## **Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel**

kepemimpinan yang kuat dan visioner merupakan salah satu faktor determinan keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya.

Faktor pendukung kedua adalah komitmen dan dedikasi para guru dalam menjalankan tugas profesionalnya dengan penuh tanggung jawab. Mayoritas guru di madrasah ini memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk terus mengembangkan kompetensinya dan memberikan layanan pembelajaran terbaik bagi peserta didik. Motivasi ini tidak muncul karena tekanan eksternal, tetapi tumbuh dari kesadaran internal akan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan dan pembentuk generasi masa depan. Guru-guru secara sukarela mengikuti berbagai pelatihan, workshop, dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mengajar mereka. Mereka juga aktif berbagi praktik baik dengan rekan sejawat, baik melalui forum formal maupun diskusi informal di ruang guru. Semangat profesionalisme ini menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan dan tidak mudah padam oleh berbagai tantangan (Sari and Sulisworo 2023).

Komitmen guru juga terlihat dari kesediaan mereka untuk meluangkan waktu tambahan di luar jam mengajar resmi. Banyak guru yang secara sukarela memberikan pendampingan belajar kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, terutama menjelang ujian semester atau kompetisi akademik. Guru-guru juga tidak segan untuk mengikuti supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dan menerima umpan balik dengan sikap terbuka. Mereka memandang supervisi sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai bentuk pengawasan yang mengancam. Sikap positif terhadap evaluasi dan perbaikan ini merupakan indikasi kuat bahwa budaya mutu telah terinternalisasi dengan baik. Dengan demikian, komitmen dan dedikasi guru menjadi energi penggerak utama dalam implementasi berbagai strategi peningkatan mutu di madrasah.

Faktor pendukung ketiga adalah dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar madrasah yang sangat signifikan. Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap MA Matholi'ul Huda Bugel memberikan legitimasi sosial yang kuat dan mendorong pihak madrasah untuk terus meningkatkan kualitas

layanannya. Kepercayaan ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui konsistensi madrasah dalam menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan berprestasi akademik yang kompetitif. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penerima layanan pasif, tetapi terlibat aktif dalam berbagai kegiatan madrasah, seperti pertemuan rutin, penggalangan dana, dan pendampingan belajar di rumah. Komite madrasah juga berperan aktif dalam memberikan masukan konstruktif terhadap kebijakan dan program-program peningkatan mutu yang dirancang oleh pihak madrasah. Keterlibatan komite memastikan bahwa program-program madrasah tetap relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat sekitar.

Dukungan masyarakat juga terwujud dalam bentuk kontribusi sumber daya, baik finansial maupun non-finansial. Orang tua secara sukarela memberikan iuran tambahan untuk mendukung kegiatan-kegiatan unggulan madrasah yang tidak tercakup dalam anggaran BOS. Masyarakat sekitar juga sering berkontribusi dalam bentuk tenaga dan material untuk pembangunan atau perbaikan sarana prasarana madrasah. Hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap lembaga pendidikan ini. Ketika masyarakat merasa memiliki, mereka akan turut menjaga dan mempromosikan madrasah kepada calon peserta didik baru. Dukungan aktif ini menjadi modal sosial yang sangat berharga yang tidak dapat dibeli dengan uang. Dengan demikian, sinergi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat menjadi fondasi kokoh bagi keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan. (Ningtyas and Rahayu 2022)

## 2. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu

Di sisi lain, implementasi manajemen mutu di MA Matholi'ul Huda Bugel juga menghadapi beberapa faktor penghambat yang perlu dicermati. Hambatan pertama dan paling utama adalah keterbatasan anggaran madrasah yang signifikan. Anggaran yang terbatas ini menjadi penghalang utama dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang ideal, seperti laboratorium IPA yang representatif, ruang komputer dengan spesifikasi memadai, dan fasilitas olahraga yang layak. Keterbatasan dana juga menghambat intensitas program pengembangan profesional guru yang idealnya

## **Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel**

dilakukan secara lebih teratur dan berkelanjutan. Madrasah harus melakukan skala prioritas yang sangat ketat, sehingga beberapa program yang sebenarnya penting harus ditunda atau bahkan dihapuskan. Kepala madrasah mengakui dalam wawancara bahwa alokasi anggaran sering kali menjadi perdebatan paling panjang dalam rapat perencanaan tahunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pembiayaan masih menjadi tantangan struktural yang belum sepenuhnya teratasi.

Hambatan kedua adalah beban administrasi guru yang cukup tinggi, yang terkadang mengurangi waktu dan energi yang dapat dialokasikan untuk inovasi pembelajaran. Guru di MA Matholi'ul Huda Bugel diharuskan menyusun berbagai dokumen administratif, mulai dari perangkat pembelajaran, laporan penilaian, hingga laporan kegiatan pengembangan diri. Meskipun dokumen-dokumen ini penting untuk standarisasi dan akuntabilitas, volume dan kompleksitasnya sering kali dirasakan sebagai beban yang memberatkan. Akibatnya, guru memiliki waktu lebih sedikit untuk merancang metode pembelajaran yang kreatif, mengembangkan media interaktif, atau melakukan refleksi mendalam terhadap praktik mengajarnya. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka sering membawa pekerjaan administrasi ke rumah dan mengerjakannya hingga larut malam. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kelelahan dan penurunan motivasi kerja jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk menyederhanakan prosedur administratif tanpa mengorbankan kualitas dokumen yang diperlukan.

Hambatan ketiga adalah heterogenitas latar belakang dan kemampuan awal peserta didik yang cukup lebar. Peserta didik yang masuk ke MA Matholi'ul Huda Bugel berasal dari berbagai sekolah dasar dengan kualitas pembelajaran yang sangat bervariasi. Ada peserta didik yang sudah memiliki penguasaan materi yang sangat baik, tetapi ada pula yang masih membutuhkan bimbingan intensif pada tingkat yang paling dasar. Rentang kemampuan yang lebar dalam satu kelas yang sama menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif untuk semua peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang terlalu cepat akan membuat peserta didik

dengan kemampuan awal rendah tertinggal, sementara pendekatan yang terlalu lambat akan membuat peserta didik unggul merasa bosan. Guru dituntut untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang membutuhkan persiapan lebih matang, waktu lebih panjang, dan sumber daya lebih besar. Sayangnya, kondisi madrasah saat ini belum sepenuhnya siap untuk mengakomodasi kebutuhan diferensiasi tersebut secara optimal. (Yuliani and Lantip Diat Prasajo 2025)

Meskipun berbagai hambatan tersebut nyata adanya, madrasah tidak tinggal diam dan terus mencari solusi kreatif untuk mengatasinya. Keterbatasan anggaran direspons dengan sistem alokasi bertahap berdasarkan prioritas dan optimalisasi kemitraan multipihak. Beban administrasi guru mulai diatasi dengan digitalisasi sebagian dokumen dan pembagian tugas yang lebih proporsional. Heterogenitas kemampuan peserta didik direspons dengan pengembangan sistem remedial dan pengayaan yang terstruktur serta peningkatan kapasitas guru dalam pembelajaran berdiferensiasi. Upaya-upaya ini membuktikan bahwa madrasah memiliki daya juang dan adaptabilitas yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan. Ke depan, dukungan dari pemerintah daerah dan Kementerian Agama sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan struktural yang masih sulit dipecahkan sendiri oleh madrasah. Dengan sinergi yang baik, bukan tidak mungkin MA Matholi'ul Huda Bugel akan semakin kokoh sebagai madrasah unggulan yang berdaya saing tinggi.

### **C. Dampak Implementasi Manajemen Mutu terhadap Kualitas Pembelajaran**

Implementasi manajemen mutu pendidikan di MA Matholi'ul Huda Bugel telah memberikan dampak positif yang nyata dan terukur terhadap berbagai aspek kualitas pembelajaran. Dampak tersebut tidak hanya bersifat kualitatif berupa perubahan perilaku dan budaya, tetapi juga kuantitatif yang dapat dilihat dari data dokumentasi madrasah. Secara sistematis, dampak positif ini dapat diidentifikasi pada empat dimensi utama yang saling terkait. Keempat dimensi tersebut meliputi peningkatan efektivitas proses pembelajaran, peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, serta peningkatan kepuasan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Setiap dimensi akan diuraikan secara mendalam dalam bagian berikut ini. Temuan

## **Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel**

penelitian ini juga memperkuat berbagai hasil studi terdahulu tentang efektivitas manajemen mutu dalam konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, keberhasilan MA Matholi'ul Huda Bugel dapat menjadi model bagi madrasah lain yang ingin meningkatkan daya saingnya. Dampak positif ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan hasil dari kerja sistematis yang berlangsung selama bertahun-tahun. Kepala madrasah dan seluruh warga madrasah patut mengapresiasi capaian ini sebagai bukti nyata bahwa perubahan terencana membuahkan hasil. Selanjutnya, setiap dimensi akan dijelaskan secara lebih rinci. (Asadullah, Amin, and Chaudhury 2019)

### **a. Dampak Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran**

Peningkatan efektivitas proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang sistematis, setiap guru memulai semester dengan perangkat yang lengkap dan terstruktur. Perangkat tersebut mencakup silabus, RPP, modul ajar, instrumen penilaian, dan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Keberadaan perangkat yang matang memungkinkan guru mengelola waktu dan sumber daya secara lebih efisien dan terarah. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif telah mengubah suasana kelas dari pasif menjadi aktif. Metode seperti Problem-Based Learning, diskusi kelompok kolaboratif, dan simulasi berbasis peran mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang memandu peserta didik menemukan pengetahuannya sendiri. Perubahan pendekatan dari teacher-centered menjadi student-centered ini merupakan indikator kunci peningkatan efektivitas pembelajaran. Peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan dan keterlibatan yang lebih tinggi, yang tercermin dari banyaknya pertanyaan, tanggapan, dan inisiatif mereka selama diskusi. Indikator penting lainnya adalah meningkatnya rasa ingin tahu dan kemandirian belajar peserta didik di luar jam sekolah.

Proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna juga berdampak pada pemahaman konsep yang lebih mendalam oleh peserta didik. Ketika peserta didik aktif terlibat dalam diskusi dan pemecahan masalah, mereka tidak

hanya menghafal informasi tetapi benar-benar memahami logika dan aplikasinya. Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk menerapkan teori dalam situasi nyata. Pengalaman ini jauh lebih bermakna dibandingkan sekadar mendengarkan ceramah guru dari depan kelas. Guru-guru di MA Matholi'ul Huda Bugel juga mulai memanfaatkan media pembelajaran digital seperti video interaktif, presentasi multimedia, dan platform kuis online. Penggunaan teknologi ini semakin meningkatkan daya tarik dan variasi pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mudah bosan. Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa tingkat perhatian dan konsentrasi peserta didik meningkat secara signifikan dibandingkan kondisi sebelum implementasi manajemen mutu. Peserta didik juga lebih antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang menantang karena mereka merasa pembelajaran menjadi sebuah petualangan intelektual. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari kualitas pengalaman belajar itu sendiri. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran guru yang terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui berbagai pelatihan. (Despriyantie et al. 2024)

Peningkatan efektivitas pembelajaran juga terlihat dari menurunnya jumlah peserta didik yang mengulang mata pelajaran atau tidak tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data madrasah menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebagai contoh, pada mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam, tingkat ketuntasan naik dari 72% menjadi 85% dalam dua tahun terakhir. Peningkatan ini tidak terlepas dari sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan tindak lanjut berupa program remedial terstruktur. Guru-guru secara rutin menganalisis hasil ulangan harian untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang masih sulit dipahami oleh mayoritas peserta didik. Berdasarkan analisis tersebut, guru kemudian merancang ulang strategi pembelajaran untuk konsep-konsep kritis tersebut. Selain itu, program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui target sehingga mereka terus tertantang. Efektivitas pembelajaran juga tercermin dari meningkatnya kepuasan peserta didik terhadap pengalaman

## **Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel**

belajar mereka. Dalam survei internal madrasah, lebih dari 80% peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih menikmati pelajaran sekarang dibandingkan sebelumnya. Peningkatan efektivitas ini menjadi fondasi bagi dampak-dampak positif lainnya di dimensi prestasi dan karakter.

### **b. Dampak Peningkatan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Peserta Didik**

Peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai hasil dari penguatan budaya mutu di lingkungan madrasah. Budaya mutu yang dibangun secara konsisten selama beberapa tahun terakhir telah menginternalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras dalam diri setiap warga madrasah. Peserta didik tidak lagi memandang peraturan madrasah sebagai beban atau pembatasan, melainkan sebagai kesepakatan bersama yang harus dihormati demi kebaikan kolektif. Tingkat kehadiran peserta didik menunjukkan tren positif yang sangat menggembirakan, mencapai rata-rata 96% kehadiran setiap hari. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional madrasah di tingkat yang sama, yang berkisar antara 85-90%. Kepatuhan terhadap tata tertib madrasah juga meningkat secara signifikan, seperti penggunaan seragam sesuai aturan, ketepatan waktu masuk kelas, dan penyelesaian tugas tepat waktu. Peserta didik yang terlambat atau melanggar aturan lainnya kini semakin sedikit jumlahnya, dan mereka menjalani sanksi edukatif dengan sikap bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya dipaksakan dari luar, tetapi telah menjadi kesadaran internal.

Kesadaran dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat waktu merupakan indikasi lain dari keberhasilan internalisasi nilai-nilai tanggung jawab. Guru-guru melaporkan bahwa pengumpulan tugas individu maupun kelompok kini hampir tidak pernah mengalami keterlambatan tanpa alasan yang jelas. Peserta didik juga menunjukkan inisiatif untuk saling mengingatkan teman sekelas tentang tenggat waktu tugas dan persiapan ujian. Budaya tanggung jawab ini juga tercermin dalam kegiatan kebersihan dan kerapian lingkungan madrasah. Setiap kelas memiliki jadwal piket yang dijalankan dengan disiplin, dan peserta didik secara sukarela menjaga kebersihan area sekitar tanpa perlu pengawasan intensif. Kepala madrasah dalam wawancara

menyebutkan bahwa pengurangan sampah dan peningkatan kerapian lingkungan terjadi secara alami seiring dengan menguatnya budaya mutu. Peserta didik juga lebih bertanggung jawab terhadap fasilitas madrasah, seperti merawat buku perpustakaan dan peralatan laboratorium. Sikap ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui budaya mutu berhasil membentuk pribadi yang memiliki integritas. Dampak positif ini penting karena kedisiplinan dan tanggung jawab adalah modal dasar bagi keberhasilan peserta didik di jenjang pendidikan selanjutnya dan di dunia kerja. (Febrianti et al. 2024)

Peningkatan kedisiplinan juga berdampak pada menurunnya frekuensi pelanggaran serius seperti perkelahian, bullying, atau tindakan tidak terpuji lainnya. Data catatan pelanggaran madrasah menunjukkan penurunan drastis jumlah kasus pelanggaran berat dari tahun ke tahun. Pada tahun pertama implementasi manajemen mutu, tercatat 15 kasus pelanggaran serius, sementara pada tahun ketiga hanya tersisa 3 kasus. Penurunan ini tidak terlepas dari sistem pembinaan yang lebih humanis dan preventif, bukan sekadar hukuman represif. Guru dan kepala madrasah secara rutin melakukan dialog dan pendekatan personal kepada peserta didik yang menunjukkan potensi masalah. Pendekatan ini membuat peserta didik merasa diperhatikan dan didukung, bukan dihakimi. Selain itu, kegiatan-kegiatan positif seperti ekstrakurikuler dan program keagamaan mengisi waktu luang peserta didik dengan aktivitas produktif. Semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk kegiatan bermanfaat, semakin kecil peluang terjadinya perilaku negatif. Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan tidak hanya menciptakan ketertiban, tetapi juga lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Lingkungan yang aman ini pada gilirannya mendukung pencapaian prestasi akademik yang lebih baik.

c. Dampak Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik

Peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik secara signifikan. Data dokumentasi madrasah menunjukkan tren peningkatan yang positif dalam capaian nilai rata-rata peserta didik pada berbagai mata pelajaran selama tiga tahun terakhir. Rata-rata nilai ujian sekolah naik dari 72,5 menjadi 81,3 dalam rentang waktu tersebut, sebuah lonjakan yang cukup mengesankan. Peningkatan ini terjadi secara merata di semua kelompok mata pelajaran, baik

## Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel

umum maupun keagamaan. Pada mata pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an Hadits, Fikih, dan Akidah Akhlak, peningkatan nilai rata-rata bahkan lebih tinggi karena integrasi yang kuat dengan budaya religius madrasah. Prestasi akademik juga tercermin dari meningkatnya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai nilai sempurna atau mendekati sempurna pada ujian nasional berbasis komputer. Selain itu, madrasah mencatat peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri favorit melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). Pada tahun ajaran terakhir, tercatat 25% lulusan berhasil masuk PTN, meningkat dari sebelumnya hanya 12%. Prestasi ini membuktikan bahwa peningkatan mutu pembelajaran berdampak langsung pada outcomes nyata.

Prestasi non-akademik yang diraih melalui berbagai kompetisi dan kegiatan ekstrakurikuler juga mengalami peningkatan yang menggembirakan. Peserta didik MA Matholi'ul Huda Bugel berhasil meraih juara dalam berbagai lomba di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional. Bidang-bidang yang menjadi andalan antara lain lomba debat bahasa Inggris, olimpiade sains, kompetisi karya tulis ilmiah, dan lomba tilawatil Qur'an. Pada tahun 2024, tim debat madrasah berhasil menjadi finalis dalam lomba debat tingkat provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, tim olimpiade biologi meraih medali perunggu dalam kompetisi sains antar madrasah se-Jawa. Prestasi non-akademik lainnya termasuk juara umum dalam ajang Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI) tingkat Kabupaten Jepara. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, futsal, dan seni baca Al-Qur'an juga berkembang pesat dengan banyaknya prestasi yang diraih. Keberhasilan ini mencerminkan pengembangan potensi peserta didik yang lebih komprehensif dan holistik, tidak hanya terpaku pada aspek kognitif semata. Madrasah kini dikenal sebagai sekolah yang mampu melahirkan peserta didik berprestasi di berbagai bidang, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik madrasah di mata calon peserta didik baru. (Kurniasih et al. 2024)

Peningkatan prestasi ini tidak terlepas dari sistem pendampingan dan pembinaan yang terstruktur. Untuk kompetisi akademik, madrasah membentuk tim pembina yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dan alumni yang pernah berprestasi. Pembinaan dilakukan secara rutin setiap minggu, lengkap

dengan simulasi dan evaluasi berkala. Untuk bidang non-akademik, madrasah bekerja sama dengan pelatih eksternal yang kompeten di bidangnya, seperti pelatih debat dari universitas terdekat. Madrasah juga menyediakan anggaran khusus untuk biaya partisipasi lomba, transportasi, dan akomodasi peserta didik yang mewakili madrasah. Peserta didik yang berprestasi diberikan penghargaan dan pengakuan publik, baik dalam bentuk piagam, uang pembinaan, maupun publikasi di papan pengumuman madrasah. Penghargaan ini memotivasi peserta didik lain untuk juga berusaha meraih prestasi. Dengan demikian, siklus positif terbentuk: prestasi memicu motivasi, motivasi mendorong kerja keras, dan kerja keras menghasilkan prestasi baru. Dampak ini memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga yang tidak hanya unggul dalam karakter tetapi juga dalam capaian kompetitif.

d. Dampak Peningkatan Kepuasan dan Kepercayaan Pemangku Kepentingan

Peningkatan kepuasan dan kepercayaan pemangku kepentingan, terutama orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Orang tua peserta didik memberikan apresiasi yang positif terhadap perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh madrasah dalam beberapa tahun terakhir. Mereka melihat langsung perubahan perilaku anak-anak mereka di rumah, seperti meningkatnya kedisiplinan, kemandirian, dan semangat belajar. Banyak orang tua melaporkan bahwa anak mereka menjadi lebih rajin beribadah, lebih sopan dalam bertutur kata, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Orang tua juga merasa puas dengan komunikasi yang terjalin antara madrasah dan keluarga melalui pertemuan rutin, buku penghubung, dan grup media sosial. Madrasah selalu memberikan informasi yang transparan tentang perkembangan belajar dan perilaku peserta didik. Tingkat kepuasan orang tua yang tinggi tercermin dari hasil survei kepuasan internal yang menunjukkan angka 92% responden menyatakan puas atau sangat puas. Kepuasan ini juga diekspresikan dalam bentuk kesediaan orang tua untuk berkontribusi secara sukarela dalam kegiatan madrasah (Ilham 2021).

Kepercayaan masyarakat terhadap MA Matholi'ul Huda Bugel terus meningkat dari tahun ke tahun, yang paling nyata terlihat dari minat pendaftaran peserta didik baru. Jumlah pendaftar setiap tahun mengalami

## Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel

peningkatan signifikan, bahkan melebihi kapasitas daya tampung yang tersedia. Pada tahun ajaran 2025/2026, madrasah menerima lebih dari 500 pendaftar untuk kuota hanya 180 kursi, sehingga rasio penerimaan mencapai 1:2,8. Tingginya minat ini menunjukkan bahwa masyarakat memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan terpercaya. Banyak orang tua yang rela mendaftarkan anaknya sejak jauh-jauh hari dan mengantre untuk mendapatkan formulir pendaftaran. Madrasah bahkan harus menerapkan sistem seleksi yang lebih ketat dengan tes tertulis, wawancara, dan baca Al-Qur'an. Fenomena ini berbeda dengan beberapa madrasah lain di wilayah sekitar yang justru mengalami kesulitan dalam merekrut peserta didik baru. Kepercayaan masyarakat juga tercermin dari meningkatnya partisipasi warga sekitar dalam kegiatan madrasah, seperti menjadi pembina ekstrakurikuler atau donatur program pembangunan.

Indikator objektif lainnya adalah meningkatnya minat dari luar kecamatan, bahkan dari luar Kabupaten Jepara, untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MA Matholi'ul Huda Bugel. Peserta didik baru tidak hanya berasal dari wilayah Bugel dan sekitarnya, tetapi juga dari kecamatan-kecamatan lain di Jepara, bahkan dari Kabupaten Kudus dan Demak. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi madrasah telah melampaui batas-batas geografis lokal dan menjadi pilihan regional. Orang tua dari luar daerah bersedia menempuh jarak yang cukup jauh atau bahkan menyekolahkan anaknya dengan sistem asrama (boarding) di pesantren induk. Mereka menganggap bahwa kualitas pendidikan dan pembentukan karakter di madrasah ini sepadan dengan pengorbanan waktu dan biaya yang dikeluarkan. Madrasah juga menerima kunjungan studi banding dari lembaga pendidikan lain yang ingin belajar tentang praktik baik pengelolaan mutu. Kepala sekolah dan guru-guru diundang sebagai narasumber di berbagai forum pendidikan untuk berbagi pengalaman. Dengan demikian, kepercayaan dan kepuasan pemangku kepentingan tidak hanya berdampak pada keberlangsungan madrasah, tetapi juga pada pengakuan yang lebih luas di tingkat regional. Hal ini merupakan pencapaian luar biasa bagi madrasah yang berada di lingkungan pesantren tradisional. (Aryanti et al. 2024)

Temuan penelitian ini mendukung dan memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah membuktikan efektivitas penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Konsistensi temuan antar studi menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen mutu bersifat universal dan dapat diterapkan di berbagai konteks, termasuk madrasah dengan karakteristik keislaman yang kuat. Penelitian oleh Wahyudin (2020) menemukan bahwa implementasi Total Quality Management (TQM) di madrasah aliyah di Jawa Tengah secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kepuasan peserta didik. Studi tersebut melibatkan 20 madrasah dengan metode campuran kuantitatif dan kualitatif, dan hasilnya mengonfirmasi bahwa keterlibatan seluruh pemangku kepentingan merupakan kunci keberhasilan TQM. Temuan Wahyudin sejalan dengan apa yang terjadi di MA Matholi'ul Huda Bugel, di mana kepala madrasah, guru, staf, orang tua, dan masyarakat bersinergi membangun budaya mutu. Kedua studi sama-sama menekankan bahwa perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) harus menjadi filosofi yang dihidupi, bukan sekadar slogan. Dengan demikian, keberhasilan MA Matholi'ul Huda Bugel bukanlah anomali, tetapi bagian dari pola yang lebih luas tentang efektivitas manajemen mutu dalam pendidikan Islam.

Demikian pula, penelitian Hidayat dan Machali (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi pada mutu merupakan prediktor terkuat bagi keberhasilan implementasi program peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi untuk menguji berbagai variabel seperti komitmen guru, dukungan orang tua, dan kepemimpinan. Hasilnya, kepemimpinan kepala madrasah memiliki koefisien pengaruh tertinggi terhadap keberhasilan implementasi manajemen mutu. Temuan ini sangat relevan dengan kasus MA Matholi'ul Huda Bugel, di mana visi, konsistensi, dan kemampuan kepala madrasah dalam menggerakkan organisasi menjadi faktor pendukung utama. Penelitian Hidayat dan Machali juga menekankan pentingnya gaya kepemimpinan transformasional yang mampu menginspirasi dan memberdayakan bawahan. Kepala madrasah tidak hanya mengeluarkan instruksi, tetapi juga menjadi teladan dalam kedisiplinan, kerja keras, dan keterbukaan terhadap kritik. Hal ini persis seperti yang ditemukan

## **Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel**

dalam penelitian ini. Dengan demikian, dukungan dari penelitian terdahulu semakin mengokohkan validitas temuan bahwa manajemen mutu yang diimplementasikan secara sistematis dan didukung kepemimpinan kuat akan membawa dampak positif yang terukur.

Penelitian ini juga memperkaya kajian sebelumnya dengan menyajikan konteks spesifik madrasah di lingkungan pesantren yang belum banyak dijelajahi. Sebagian besar penelitian tentang manajemen mutu di madrasah sebelumnya lebih berfokus pada madrasah perkotaan atau madrasah yang berdiri sendiri tanpa afiliasi pesantren. MA Matholi'ul Huda Bugel menawarkan perspektif unik tentang bagaimana nilai-nilai pesantren (seperti tawadhu', gotong royong, dan penghormatan kepada kiai) dapat berintegrasi dengan prinsip-prinsip manajemen modern. Integrasi ini justru menjadi kekuatan kompetitif yang membedakan madrasah dari lembaga pendidikan umum. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa budaya religius yang kuat tidak menghambat inovasi dan modernisasi, tetapi sebaliknya dapat menjadi landasan etis yang memperkuat komitmen terhadap mutu. Kontribusi teoritis ini penting untuk mengatasi dikotomi antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi madrasah lain yang ingin mengadopsi manajemen mutu tanpa kehilangan identitas keislaman mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mereplikasi temuan lama, tetapi juga memperluas cakupan dan relevansinya. (Sirait and Istinatun 2022)

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan di MA Matholi'ul Huda Bugel telah dilaksanakan secara komprehensif dan terstruktur melalui empat aspek utama yang saling berkaitan dan saling mendukung. Pertama, perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terkoordinasi terbukti dengan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, terarah, dan inovatif. Penyusunan perangkat pembelajaran, dan forum koordinasi guru, dan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi merupakan wujud konkret dari komitmen madrasah terhadap kualitas perencanaan. Kedua, peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui

pelatihan, workshop, partisipasi aktif dalam MGMP, dan supervisi akademik yang konstruktif memberikan dampak signifikan terhadap profesionalisme dan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Ketiga, evaluasi pembelajaran yang komprehensif dan perbaikan berkelanjutan yang didasarkan pada hasil evaluasi menjadi mekanisme kontrol kualitas yang efektif. Keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi dan pemantauan perkembangan peserta didik semakin memperkuat ekosistem pendukung kualitas pendidikan. Keempat, penguatan budaya mutu yang mengintegrasikan nilai-nilai akademik dan keagamaan menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, produktif, dan bermakna bagi seluruh warga madrasah.

Keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan di MA Matholi'ul Huda Bugel tidak dapat dilepaskan dari peran sentral kepala madrasah sebagai pemimpin yang visioner, komunikatif, dan teladan dalam membangun budaya mutu serta menggerakkan seluruh komponen madrasah menuju pencapaian standar mutu yang semakin tinggi. Implementasi manajemen mutu pendidikan terbukti menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, yang pada akhirnya bermuara pada terwujudnya peserta didik yang unggul secara akademik, berkarakter mulia, dan siap berkontribusi bagi kemajuan masyarakat dan bangsa. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Studi kasus pada satu madrasah membatasi generalisasi temuan ke lembaga lain dengan konteks yang berbeda. Penelitian lanjutan dengan pendekatan komparatif multi-situs atau mixed methods yang mengintegrasikan analisis kuantitatif terhadap indikator mutu pendidikan disarankan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan generalizable mengenai implementasi manajemen mutu di madrasah aliyah di Indonesia.

### Daftar Rujukan

- Adu, Desmon, and Danie. 2021. "Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Pendidikan Agama Kristen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kristen Di Indonesia." *Teleios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Sekolah* 1(2):181–91.
- Agustina, Elin, Ali Harokan, and Erma Gustina. 2023. "Analisis Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Type 2." *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja* 8(2):326–41.

## Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Matholi'ul Huda Bugel

doi:<https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.245>.

Aryanti, Friska, Qhintara F. P. Wahyono, Calyca D. Araminta, Lusia K. Jannah, and Erwin Kusumastuti. 2024. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Edukasi Agama Islam Untuk Anak Usia Dini Melalui Film Rara Dan Nussa Di Era Digital Dengan Software SPSS." *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa* 2(5):85–94. doi:<https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i5.132>.

Asadullah, M. Niaz, Sajeda Amin, and Nazmul Chaudhury. 2019. "Support for Gender Stereotypes: Does Madrasah Education Matter." *Journal of Development Studies* 55(1):39–56.

Della, Agata, Paulus Subiyanto, and Avin Maria. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2." *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)* 7(2):124. doi:<https://doi.org/10.22146/jkkk.83090>.

Despriyantie, Yuwita, Sirnawati, Sepri, and Sarmauli. 2024. "Transformasi Melalui Keteladanan: Gaya Kepemimpinan Yesus Dalam Manajemen Pendidikan Kristen." *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3(4):25–28.

Febrianti, Amilia, Pingkan Listia Putri, Wulan Avita Wijaya, and Ardina Rezky Noeraini. 2024. "Gambaran Standar Pelayanan Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Di Kota Atau Kabupaten Kediri." *Seinkesjar* 4(1):290–98. doi:[10.29407/g57ahy50](https://doi.org/10.29407/g57ahy50).

Filimdity, Elsa K. 2024. "Peran YPPK Dr. J. B. Sitanala Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik Di SD Kristen Wangel: Sebuah Kajian Manajemen Pendidikan Agama." *Sami: Jurnal Sosial-Keagamaan Dan Teologi Di Indonesia* 1(2):223–68.

Ilham, Lailul. 2021. "Fenomena Dan Identitas Cadar: Memahami Cadar Dalam Kajian Sejarah, Al-Qur'an, Hadis, Dan Ijma'." *Misykat Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah* 6(2):157–82. doi:<https://doi.org/10.33511/misykat.v6n2>.

Kurniasih, Dede Dwi, Anggreni Bako, Zaki Arrazaq, Yalizar Rahayu Sitorus, and Hujjatul Fakhurriddha. 2024. "Nilai-Nilai Sosial Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 5(3):1010–21. doi:<https://doi.org/10.58401/takwiluna.v5i3.1895>.

Miratu Khasanah. 2024. "Tantangan Penerapan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):282–89. doi:<https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i2.4240>.

- Ningtyas, Lutfiana Rakhma, and Yuni Sri Rahayu. 2022. "Pengembangan E-LKPD Interaktif Pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XII." *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 11(3):523–36. doi:<https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n3.p527-536>.
- Sari, Ika Nurvita, and Dwi Sulisworo. 2023. "Pengembangan LKPD Berbasis Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Matematika." *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 7(1). doi:<https://doi.org/10.33603/jnpm.v7i1.5347>.
- Sirait, Junio Richson, and Hestyn Natal Istinatun. 2022. "Akseptasi Teologi Pada Kerukunan Umat Islam Dan Kristen Di Indonesia." Jayapangus Press Kamaya: *Jurnal Ilmu Agama* 5(6):79–86.
- Yuliani, Dona, and Lantip Diat Prasajo. 2025. "Pengaruh Pelatihan, Motivasi, Dan Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Indragiri Hilir." Jayapangus Press Cetta: *Jurnal Ilmu Pendidikan* 8(3):76–87.